

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Penyakit hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia dan sekitar 240 juta merupakan pengidap virus hepatitis B kronis. Di Indonesia ada sekitar 23 juta penduduk telah terinfeksi hepatitis B. (Hadi & Alamudi, 2017)

Penularan virus hepatitis B dapat melaluidarah atau cairantubuh yang mengandung virus hepatitis B. Penularan dapat berbentuk transmisi secara horisontal seperti kontak seksual yang tidak terlindungi, transfusi darah, pemakaian jarum berulang yang terkontaminasi virus hepatitis B, dalam konsentrasi rendah terdapat pada sekret vagina, air mata, keringat, urine dan air susu ibu. Penularan yang lain secara vertikal, yaitu dari ibu ke anak selama proses persalinan . Disamping itu virus hepatitis B dapat ditularkan antar anggota keluarga dalam rumah tangga, bisa berupa kontak kulit yang lecet, atau membran mukosa dengan sekresi cairan yang mengandung virus hepatitis B. (Ahmad, 2017) Risiko kontak kerja dialami tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit maupun institusi kesehatan lainnya. (Suryanto, 2009)

Anti HBs positif merupakan tanda dari sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi hepatitis B. Anti HBs yang positif atau reaktif dapat berarti dua hal, pertama dapat berarti bahwa orang tersebut pernah terinfeksi virus hepatitis B dan sudah teratasi, kedua dapat juga menunjukkan bahwa orang tersebut pernah mendapatkan vaksin hepatitis B. Imunisasi hepatitis B dapat dievaluasi melalui pemeriksaan serologi Anti HBs. (Hapsari, 2017)

Kadar anti-HBs digunakan sebagai marker proteksi terhadap hepatitis B virus dimana kadar anti HBs ≥ 10 mIU/ml dianggap proteksi terhadap infeksi HBV. Adanya anti-HBs dalam darah bisa didapatkan melalui vaksinasi. (Hapsari, 2017)

Vaksinasi ialah suatu tindakan yang dengan sengaja memberikan paparan antigen dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan sehingga nantinya tidak akan sakit jika terpajan oleh antigen serupa. Antigen yang diberikan dalam vaksinasi dibuat sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan sakit. (Mathilda, 2009)

Vaksin hepatitis B adalah vaksin untuk mencegah penyakit hepatitis B, vaksin ini berisi Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) yaitu suatu protein virus hepatitis B yang dapat merangsang pembentukan kekebalan tubuh terhadap virus hepatitis B. Vaksin hepatitis B tidak boleh diberikan pada orang dengan riwayat reaksi alergi berat, karena vaksin hepatitis mengandung protein ragi jamur sehingga dikontraindikasikan pada orang alergi ragi. Dosis ulangan untuk dewasa diberikan 3 kali yaitu pada bulan 0 bulan , 1 bulan dan 6 bulan, dosis 1,0 ml setiap kali pemberian vaksin atau suntikan dalam otot pada lengan atas. (Adrian, 2018)

Keefektifan setelah menjalani vaksinasi hepatitis B lengkap secara berkala, tes imunologi dapat dilakukan setelah selang waktu 1 – 4 bulan sesudah vaksinasi lengkap untuk menentukan apakah ada respon yang memadai sehingga dianggap berhasil. Hasil dari penanda serologis antibodi hepatitis B virus dapat dilaporkan secara kuantitatif sebagai nilai satuan Internasional (IU). (Agustin, 2016)

Tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit merupakan pekerja dari berbagai profesi yang memiliki aktifitas kontak dengan pasien ataupun specimen pasien. Darah maupun secret tubuh lain seperti secret vagina, semen, air liur, cairan sendi, cairan pleura cairan peritoneal merupakan potensi pajanan infeksi virus hepatitis B terhadap petugas kesehatan. Karena itu harus

melindungi diri dari penularan dalam hal ini hepatitis B. Badan Kesehatan sedunia (WHO) menganjurkan semua petugas kesehatan telah memiliki kekebalan terhadap hepatitis B sebelum kontak dengan pasien atau bahan pemeriksaan di laboratorium. Orang dapat mempunyai kekebalan terhadap hepatitis B selain melalui vaksinasi juga dapat karena terpajan virus hepatitis B dan badannya membentuk antibodi yang bermanfaat sebagai proteksi. (Hapsari 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan pemeriksaan kadar antibody hepatitis B pasca vaksinasi 3 tahap atau lengkap pada tenaga paramedis di Rumah Sakit Angkatan Laut Marinir Ewa Pangalila Surabaya .

1.2 Rumusan Masalah

Berapa persen keberhasilan vaksinasi hepatitis B lengkap pada tenaga paramedis di Rumkitalmar Ewa Pangalila Surabaya tahun 2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada paramedis Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila Surabaya yang telah mendapatkan vaksinasi hepatitis B lengkap atau tiga kali vaksinasi secara berulang.
2. Pemeriksaan hanya dilakukan untuk mengetahui kadar antibodi hepatitis B.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat keberhasilan vaksin hepatitis B.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur kadar HBsAb.
2. Menentukan hasil HBsAb yang nilai kadarnya ≥ 10 mIU/ml.
3. Menentukan hasil HBsAb yang nilai kadarnya < 10 mIU/ml.
4. Menganalisis hasil HBsAb.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis setelah pemberian vaksin hepatitis B akan terbentuk antibodi terhadap virus hepatitis B, dianggap berhasil jika antibodi yang terbentuk kadarnya ≥ 10 mIU/ml.

1.5.2 Manfaat Praktis

Tenaga paramedis setelah pemberian vaksin hepatitis B akan mendapatkan antibodi hepatitis B, sehingga terlindungi dari infeksi virus hepatitis B.